

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Kanarazu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fauzi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir <i>Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung " <i>Sokode</i> " dan " <i>Shitagatte</i> " pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi <i>Kanji Poro</i> dan <i>Japanese Kanji Tree</i> Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena <i>Bankoka</i> dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
<i>Host Club</i> dan Kehidupan <i>Host</i> dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
<i>Japan City Pop</i> Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna <i>Giongo Gitaigo</i> pada Manga <i>Fairy Tail</i> Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan " <i>Uchi ni</i> " dan " <i>Aida ni</i> " dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime <i>Fairy Tail</i> Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena <i>Hikikomori</i> Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai <i>Soft Power</i> dan <i>Soft Diplomacy</i> Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120
Makna <i>Hobu</i> dan <i>Fukabu</i> dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id
Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

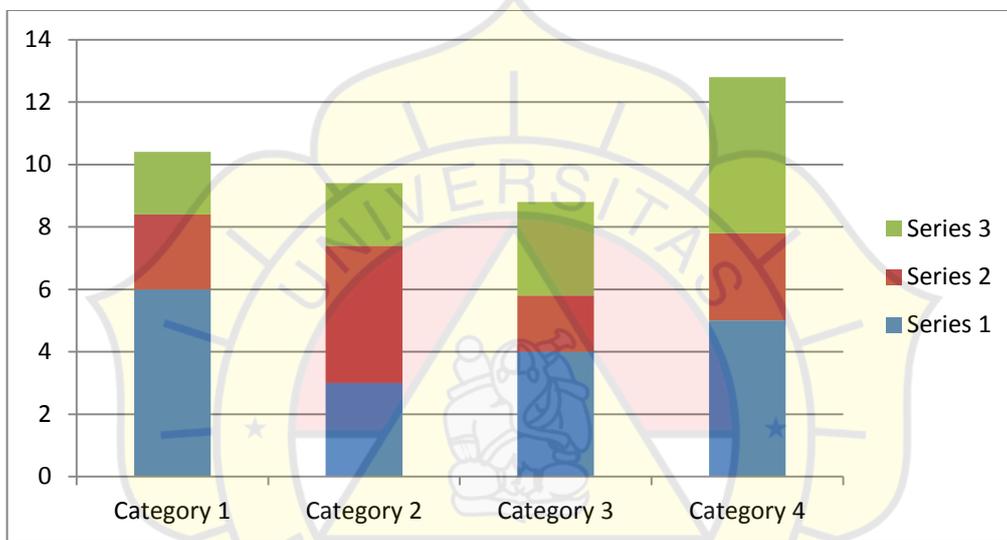


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia Kitto dan Kanarazu dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fausi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung "Sokode" dan "Shitagatte" pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi Kanji Poro dan Japanese Kanji Tree Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena Bankoka dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
Host Club dan Kehidupan Host dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
Japan City Pop Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna Giongo Gitaigo pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan "Uchi ni" dan "Aida ni" dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime Fairy Tail Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena Hikikomori Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai Soft Power dan Soft Diplomacy Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120

Makna Hobu dan Fukabu dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Kesalahan Penggunaan Kata Sambung “Sokode dan Shitagatte” pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA

Atikah Safira Fildzarini¹
Hari Setiawan²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

*Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd. Kelapa, Duren Sawit,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

E-mail: Atikahsafiraf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Kesalahan Penggunaan Kata Sambung “Sokode dan Shitagatte” Pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam kesalahan, persentase tingkat kesalahan, dan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata sambung “Sokode dan Shitagatte”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data berupa kuesioner (angket) melalui google form. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA yang sudah mempelajari bahasa Jepang lebih dari 2 tahun. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa persentase tingkat kesalahan penggunaan kata sambung “Sokode dan Shitagatte” tidak jauh berbeda. Persentase tingkat kesalahan pada kata sambung Sokode yaitu sebesar 50,29%, sedangkan persentase tingkat kesalahan pada kata sambung Shitagatte sebesar 49,71%. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kesalahan penggunaan kata sambung Sokode lebih besar dibandingkan dengan tingkat kesalahan penggunaan kata sambung Shitagatte. Penulis menyimpulkan bahwa kata sambung Sokode dapat dianggap lebih sulit dibandingkan dengan kata sambung Shitagatte. Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata sambung “Sokode dan Shitagatte” yaitu karena responden jarang dan tidak pernah mengakses informasi kejepangan.

Kata Kunci : Kesalahan penggunaan; Sokode; Shitagatte

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia terjadi karena bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sangat diminati oleh para pelajar di Indonesia. Kesulitan pelajar bahasa Jepang dalam memahami dan menguasai bahasa Jepang dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya, dengan begitu dapat menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Menurut Sutedi (2014:1) kesalahan berbahasa pada pelajar, umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa Ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul dapat berupa penggunaan kosakata, penggunaan pola kalimat dan lain sebagainya.

Dalam menyusun sebuah kalimat perlu memahami penggunaan 接続詞/*Setsuzokushi* (Kata Sambung) agar kalimatnya mudah dipahami maksudnya. Kehadiran Kata Sambung di dalam sebuah kalimat itu sangat penting, karena jika dalam sebuah kalimat tidak terdapat kata sambung, maka informasi yang disampaikan dalam kalimat tersebut kurang jelas dan makna dari kalimat tersebut akan sulit dipahami. Oleh karena itu sangat penting mempelajari kata sambung, agar informasi yang ingin kita sampaikan dapat mudah dipahami.

Sudjianto (2010:105) menyatakan bahwa jumlah Kata Sambung bahasa Jepang cukup banyak. Salah satu kelas kata bahasa Jepang yang dianggap sulit dipahami oleh pelajar

bahasa Jepang yaitu penggunaan kata sambung. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kinanthi (2016). Kemudian berdasarkan hasil penelitian tersebut sebanyak 20% (6 orang) menunjukkan bahwa dari 7 jenis kata sambung bahasa Jepang yang menduduki urutan kesulitan ketiga yaitu kata sambung yang menunjukkan sebab dan akibat (*Junsetsu no Setsuzokushi*). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Puspawinda (2015) terkait dengan kata sambung “*Shitagatte*”, *Dakara* dan *Sorede*”, terdapat pernyataan bahwa persentase kesalahan penggunaan kata sambung yang cukup tinggi adalah kata sambung “*Shitagatte*”. Kemudian berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kartikasari (2019) terkait dengan kata sambung “*Sorede*, *Sokode*, dan *Suruto*”, terdapat pernyataan bahwa tingkat kesalahan penggunaan kata sambung paling tinggi adalah kata sambung “*Sokode*”, dengan persentase sebesar 86,6%.

Menurut Sudjianto (2010:104-106) Kata Sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*” jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia sama-sama bermakna “oleh karena itu”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masih banyak pelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan dalam penggunaan kata sambung. Dengan paparan di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah kesalahan penggunaan kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*” pada mahasiswa prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner melalui media *google form*. Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari 5 langkah : (1) Menyusun pertanyaan yang akan dijadikan soal dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dari Koyanagi (2005), Sudjianto (2010), Makino dan Tsutsui (1995), dan Iori, dkk (2001). (2) Melakukan konsultasi mengenai soal kuesioner dengan dosen pembimbing dan penutur asli bahasa Jepang. (3) Penyebaran kuesioner secara online melalui media *google form* ke seluruh subjek penelitian yang telah dijadikan target. (4) Menganalisa soal kuesioner yang telah diisi oleh responden. (5) Menarik kesimpulan dari hasil analisis soal kuesioner yang telah disebar kepada responden. Beberapa langkah tersebut, diharapkan dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan media *google form*. Responden dalam penelitian ini yaitu, mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA. Setelah mengumpulkan data dan menganalisis hasil jawaban responden dari soal kuesioner berdasarkan teori Tarigan (2011:63-64).

3.1 Pengidentifikasian Kesalahan

- Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui kesalahan-kesalahan yang teridentifikasi yaitu :
- Responden tidak dapat membedakan pernyataan yang bersifat umum dengan yang tidak, Contohnya, pada kalimat yang menyatakan suatu hal yang umum responden menjawab “*Sokode*”, padahal semestinya menjawab “*Shitagatte*”.
 - Kesalahan dalam memilih kata sambung yang tepat pada kalimat yang menunjukkan sebuah alasan terhadap situasi saat itu. Contohnya, responden menjawab “*Shitagatte*” pada kalimat yang menunjukkan alasan terhadap situasi saat itu. Padahal semestinya responden menjawab “*Sokode*”.

- c. Kesalahan yang terdapat dalam penggunaan kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*” yaitu, responden keliru dalam menjawab soal dalam bentuk (○/*Maru*) dan (×/*Batsu*), karena kedua kata sambung tersebut sama-sama bermakna “oleh karena itu”.

Kemudian persentase keseluruhan jawaban responden dari setiap soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Total Keseluruhan Jawaban Benar dan Jawaban Salah

Keseluruhan Jawaban benar dan salah pada soal bagian II dan bagian III	したがって	そこで	そこで	したがって	したがって	そこで	そこで	したがって	そこで	したがって	そこで	したがって
	○	○	×	×	×	○	○	×	×	×	○	○
Benar	39	45	41	42	43	39	45	54	41	36	39	38
Salah	32	26	30	29	28	32	26	17	30	35	32	33
Total Jawaban Benar	54,93%	63,38%	57,75%	59,15%	60,56%	54,93%	63,38%	76,00%	57,75%	50,70%	54,93%	53,52%
Total Jawaban Salah	45,07%	36,62%	42,25%	40,85%	39,44%	45,07%	36,62%	23,94%	42,25%	49,30%	45,07%	46,48%
Total Responden	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa total jawaban benar dari setiap soal pada bagian II dan III tidak ada yang mencapai 80%. Penulis menyimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini belum memahami sepenuhnya mengenai kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*”.

Kemudian berdasarkan total keseluruhan jawaban benar dan salah, dapat diketahui tingkat kesalahan penggunaan kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*” yang dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 1, menunjukkan bahwa persentase tingkat kesalahan penggunaan kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*” tidak jauh berbeda. Persentase tingkat kesalahan pada kata sambung “*Sokode*” yaitu sebesar 50,29%, sedangkan persentase tingkat kesalahan pada kata sambung “*Shitagatte*” sebesar 49,71%.

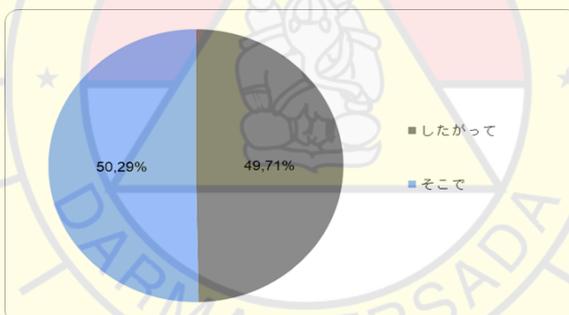


Diagram 1 Persentase Tingkat Kesalahan

3.2 Nilai Responden

Nilai masing-masing responden diperoleh dari keseluruhan jawaban soal kuesioner pada bagian 2 dan bagian 3 sebanyak 12 pertanyaan. Kemudian nilai responden diklasifikasikan berdasarkan nilai perkuliahan dan dikonversikan dari nilai angka menjadi nilai huruf. Nilai responden dapat dilihat pada diagram berikut :

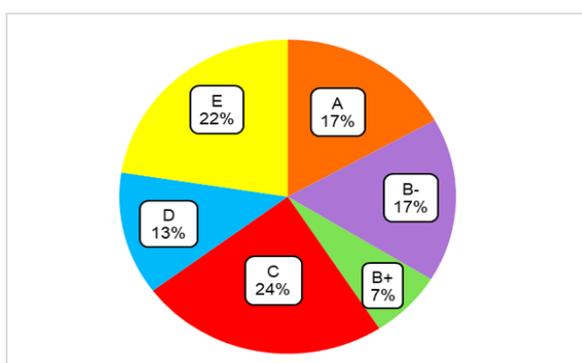


Diagram 2 Predikat Nilai Responden

Diagram 2 menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh responden yaitu predikat nilai C sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 24%. Kemudian di urutan ke-dua nilai yang paling banyak diperoleh responden yaitu predikat nilai E sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 22%. Sesuai dengan klasifikasi nilai perkuliahan bahwa kategori nilai yang dapat dianggap lulus dimulai dari nilai 56 sampai dengan 100. Kemudian untuk mengetahui seberapa banyak responden dalam penelitian ini yang dapat dikatakan lulus, dapat dilihat pada diagram berikut :

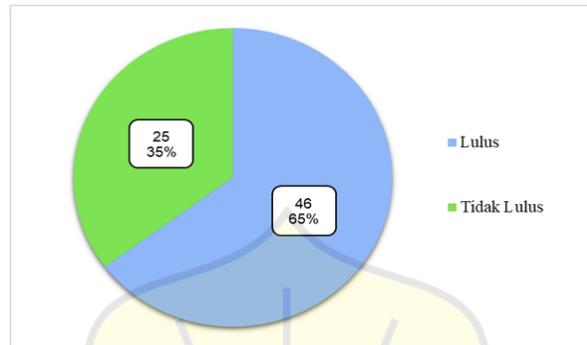


Diagram 3 Tingkat Kelulusan Responden

Diagram 3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang dapat dikatakan lulus yaitu sebanyak 46 responden dengan persentase sebesar 65%, sedangkan responden yang tidak lulus sebanyak 25 responden dengan persentase sebesar 35%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kelulusan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori cukup tinggi. Kemudian penulis menyimpulkan bahwa nilai rata-rata responden dalam penelitian ini adalah 58,00 dan nilai yang paling banyak diperoleh responden dalam penelitian ini yaitu mendapatkan predikat nilai C.

3.3 Hubungan Antara Kuesioner Pendahuluan dengan Hasil Jawaban Soal Kuesioner Bagian II dan III.

a. Intensitas waktu mengakses informasi kejepangan

Berdasarkan jumlah responden yang lulus dalam penelitian ini sebanyak 46 responden, dari 46 responden tersebut diketahui bahwa responden yang mengakses informasi kejepangan setiap hari sebanyak 19 responden dengan persentase 41% dan yang mengakses 2-3 hari sekali sebanyak 16 responden dengan persentase 35%. Kemudian diketahui bahwa 3 responden dengan persentase 7% mengakses informasi kejepangan 1 bulan sekali, 2 responden mengakses 2-3 minggu sekali dengan persentase 4% dan 5 responden mengakses seminggu sekali dengan persentase 11%. Selanjutnya terdapat 1 responden dengan persentase 2% yang tidak pernah mengakses informasi kejepangan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

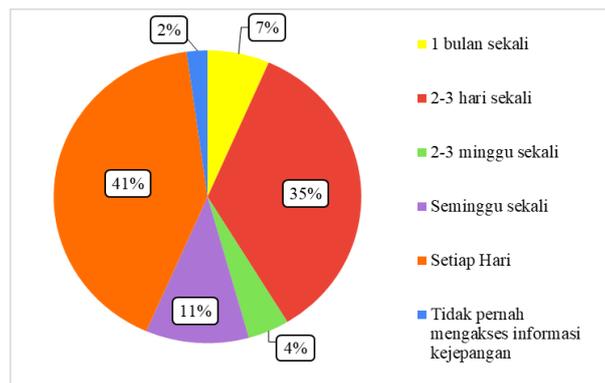


Diagram 4 Intensitas Waktu Responden yang Lulus Dalam Penelitian ini

b. Sertifikat Kemampuan Berbahasa Jepang

Berdasarkan jumlah responden yang tidak lulus dalam penelitian ini sebanyak 25 responden, diketahui bahwa 3 responden dengan persentase 12% di antaranya sudah pernah ikut ujian kemampuan berbahasa Jepang tetapi belum lulus. Kemudian juga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak lulus dalam penelitian ini sudah memiliki sertifikat JLPT, J-Test atau Nat-Test N5 sebanyak 11 responden dengan persentase 44%, kemudian terdapat responden yang sudah memiliki sertifikat JLPT N4 sebanyak 5 responden dengan persentase 20% tetapi tidak lulus, bahkan juga terdapat responden yang sudah memiliki sertifikat JLPT N3 sebanyak 6 responden dengan persentase 24%, namun tidak lulus dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini :

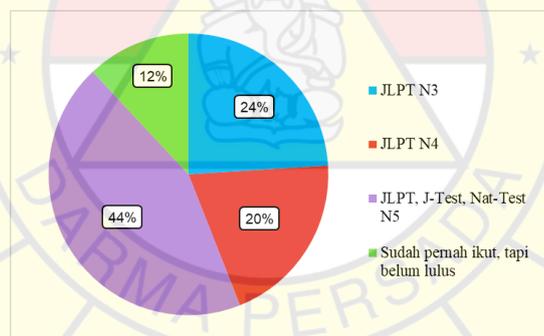


Diagram 5 Sertifikat Kemampuan Berbahasa Jepang milik Responden yang Tidak Lulus dalam Penelitian ini

c. Waktu lamanya responden mempelajari bahasa Jepang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang lulus dalam penelitian ini sebagian besar sudah mempelajari bahasa Jepang selama kurang dari 4 tahun yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 59%. Kemudian responden yang lulus dalam penelitian ini juga diketahui sudah mempelajari bahasa Jepang selama 5 tahun atau lebih dengan persentase 24% yaitu sebanyak 11 responden dan diketahui responden yang lulus sudah mempelajari bahasa Jepang kurang dari 3 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 17%. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini :

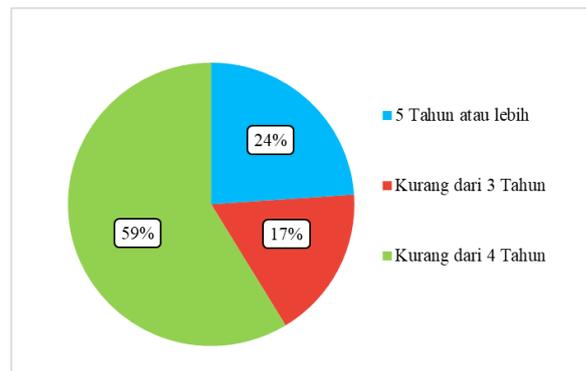


Diagram 6 Waktu lamanya responden yang lulus dalam mempelajari bahasa Jepang

3.4 Hal-hal yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*”

- Responden baru mempelajari bahasa Jepang kurang dari 3 tahun.
- Responden belum memahami sepenuhnya terkait dengan penggunaan kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*”.
- Pembahasan mengenai kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*” di dalam buku ajar dinilai masih minim.
- Responden jarang mengakses informasi kejepangan dan tidak pernah mengakses informasi kejepangan.

SIMPULAN

Persentase tingkat kesalahan penggunaan kata sambung *Sokode* sebesar 50,29%, sedangkan persentase tingkat kesalahan penggunaan kata sambung *Shitagatte* sebesar 49,71%. Maka hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kesalahan penggunaan kata sambung *Sokode* lebih besar dibandingkan dengan tingkat kesalahan penggunaan kata sambung *Shitagatte*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata sambung *Sokode* dapat dianggap lebih sulit dibandingkan dengan kata sambung *Shitagatte*. Kemudian dapat disimpulkan bahwa sertifikat kemampuan berbahasa Jepang yang dimiliki responden belum tentu dapat dijadikan sebagai tolok ukur pemahaman responden dalam memahami kata sambung “*Sokode* dan *Shitagatte*”, sedangkan intensitas waktu mengakses informasi kejepangan dan waktu lamanya responden dalam mempelajari bahasa Jepang dapat dikatakan memengaruhi tingkat pemahaman responden dalam memahami kedua kata sambung tersebut.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isao, Iori dkk. (2001). *Chuujoukyuu Wo Oshieru Hito No Tame Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Japanese Language Proficiency Test. (2019). Data Hasil Ujian JLPT Desember 2019 di <https://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/201902.html>. (15 Februari 2021)
- Kartikasari, A. (2019). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN SETSUZOKUSHI PENANDA SEBAB-ALASAN: SOREDE, SOKODE DAN SURUTO DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Kazuhide, Chonan. (2017). *Imiron*. Universitas Darma Persada
- _____. (2017). *Tougoron*. Universitas Darma Persada

- Kinanthi, R. S. (2016). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TENKAN NO SETSUZOKUSHI PADA MAHASISWA TINGKAT III PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Krashen, Stephen. (1981). *Second Language Aquisition and Second Language Learning*. California: Pergamon Press Inc. <http://www.sdkrashen.com/>
- Makino, Seiichi dan Tsutsui Michio. (1995). *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Mantasiah R dan Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. <https://ipusnas.id>
- Nilasari, T. F., & Hobri, N. D. S. L. (2015). *Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Kategori Kesalahan Watson dalam Menyelesaikan Soal-Soal Himpunan di Kelas VII D SMP Negeri 11 Jember*.
- Noboru, Koyanagi. (2005). *New Approach Japanese Pre-Advanced Course*. Japan: Nihongo Kenkyusha Kyouzai Kaihatsu Shitsu.
- Oozeki, Hiromi. (2016). *Nihongo Oshierutameno Dai ni Gengo Syuutoku Ronnyuumon*. Tokyo: Kuroshio
- Puspawinda, A. (2015). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI SHITAGATTE, DAKARA DAN SOREDE DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG: Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Akademik 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Setiawan, H., & Artadi, A. (2021). *Presentation of Progressive and Resultative Functions of te iru Form in the Basic Japanese Textbook "Situational Functional Japanese"*. IZUMI, 10(1), 206-213.
- Standar Pendidikan: *Sistem Penjaminan Mutu Universitas Darma Persada*. 2017. <http://upm.unsada.ac.id/wpcontent/uploads/pdf/Buku%20Standar%20Pendidikan%20Unsa%20da01022019.pdf>.
- Sudjianto. (2010). *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. (2019). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sundayana, Rostina. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2014). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- The Japan Foundation. (2018). Hasil Survey Mengenai Jumlah Pelajar, Institusi dan Pengajar Bahasa Jepang di Dunia oleh *The Japan Foundation* (2018). <https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html>. (7 Februari 2021)
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas v sekolah dasar kota balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32.